

# **BAB I**

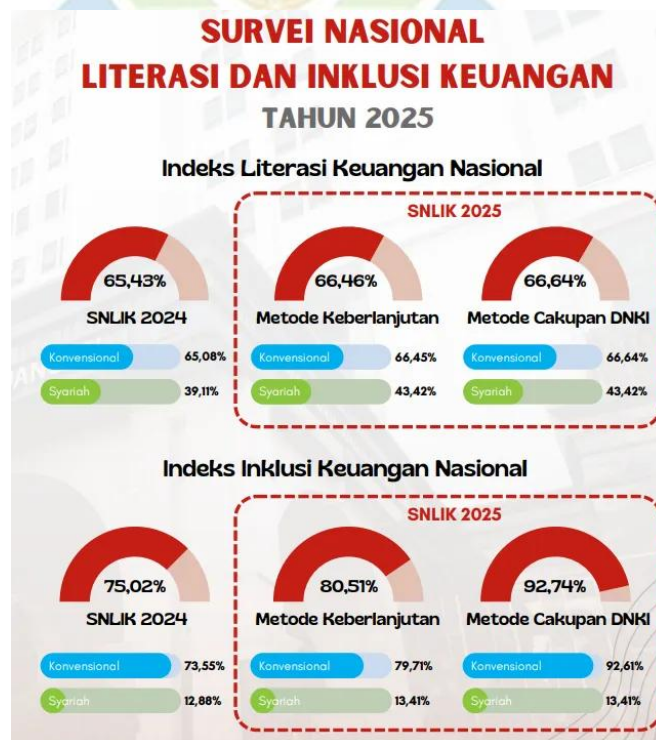
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan zaman yang disertai dengan kemajuan teknologi telah menjadikan kehidupan manusia berlangsung semakin cepat dan kompleks. Dalam situasi tersebut, kemampuan dalam memperoleh informasi serta mengelola keuangan menjadi kebutuhan yang semakin penting. Kondisi ini menuntut masyarakat, khususnya kalangan mahasiswa sebagai generasi muda, untuk memiliki pemahaman keuangan yang memadai agar mampu mengambil keputusan finansial secara tepat dan bertanggung jawab sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah memiliki peranan yang sangat penting karena mencerminkan tingkat pemahaman individu dalam mengatur, memanfaatkan, dan menentukan keputusan keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, keterbukaan, serta menghindari praktik riba, gharar, dan maysir. (Md Nawi dkk., 2022)

Di antara negara-negara lain di dunia, Indonesia memiliki lebih dari 240 juta umat muslim, yang merupakan sekitar 87% dari total populasi. Indonesia merupakan pasar potensial yang besar untuk membangun industri keuangan syariah di seluruh dunia karena demografinya. Secara teoritis, jumlah orang yang beragama muslim seharusnya sebanding dengan pemahaman dan penggunaan produk keuangan berbasis syariah.

Namun demikian, terdapat tantangan serius dalam hal akses dan pemahaman masyarakat. Banyak individu yang secara teoritis tertarik pada produk syariah tetapi belum memahami sepenuhnya prinsip, manfaat, dan mekanisme di baliknya. Hal ini tercermin dari kesenjangan besar antara literasi keuangan syariah dan inklusi praktis tidak semua yang memahami produk syariah pada akhirnya menggunakannya. diperlukan strategi edukasi yang lebih intensif, termasuk kampanye literasi digital dan kolaborasi antara lembaga keuangan, akademisi, dan pemerintah, agar potensi besar sektor keuangan syariah dapat terwujud secara maksimal. (Katadata Insight Center, 2024)



Gambar 1.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional  
Sumber: BPS dan OJK Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan  
(SNLIK) Tahun 2025

Menurut data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) metode keberlanjutan, indeks literasi keuangan nasional akan mencapai 66,46% pada tahun 2025. Namun, ada perbedaan yang mencolok diantara dua sektor tersebut. Literasi keuangan konvensional diangka 66,45%, sedangkan literasi keuangan syariah hanya 43,42%. Perbedaan lebih dari 23% Ini menunjukkan bahwa, meskipun mayoritas orang Indonesia beragama Islam, sebagian besar masyarakat Indonesia jauh lebih memahami konsep, produk, dan instrumen keuangan konvensional dibandingkan keuangan syariah. (Otoritas Jasa Keuangan, 2025)

**Tabel 1.1 Indeks Literasi Keuangan Nasional**

<b>Indikator</b>	<b>Total (%)</b>	<b>Konvensional (%)</b>	<b>Syariah (%)</b>
SNLIK	65,43	65,08	39,11
SNLIK 2025 (Metode Keberlanjutan)	66,46	66,45	43,42
SNLIK 2025 (Metode Cakupan DNKI)	66,64	66,64	43,42

**Tabel 1.2 Indeks Inklusi Keuangan Nasional**

<b>Indikator</b>	<b>Total (%)</b>	<b>Konvensional (%)</b>	<b>Syariah (%)</b>
SNLIK	75,02	73,55	12,88
SNLIK 2025 (Metode Keberlanjutan)	80,51	79,71	13,41
SNLIK 2025 (Metode Cakupan DNKI)	92,74	92,61	13,41

Melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK), pemerintah meminta OJK supaya meningkatkan literasi dan inklusi masyarakat tentang keuangan, termasuk keuangan syariah, mengingat pentingnya literasi

keuangan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial masyarakat. Peraturan OJK Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan menegaskan bahwa seluruh Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) harus merencanakan, mengukur, dan berkesinambungan menyelenggarakan edukasi dan kegiatan literasi keuangan. OJK menetapkan aturan bahwa materi literasi harus mencakup fitur produk dan layanan keuangan baik konvensional maupun syariah, sehingga masyarakat memahami prinsip, manfaat, dan risiko produk keuangan syariah. (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Pada era globalisasi, industri teknologi terus berkembang dengan perkembangan teknologi informasi, telah muncul berbagai cara baru untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi, salah satunya adalah media sosial yang kini memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat modern. menurut Faidlatul Habibah (2021) Media sosial merupakan sarana digital yang memfasilitasi individu untuk berkomunikasi, bertukar informasi, serta membangun jaringan sosial tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Media sosial merupakan sarana digital berbasis internet yang memfasilitasi individu untuk menciptakan, membagikan, serta terlibat dalam berbagai bentuk interaksi dan pertukaran informasi. dalam ruang komunikasi virtual yang interaktif.

Media sosial adalah istilah yang mengacu pada platform komunikasi digital yang memanfaatkan jaringan internet untuk memungkinkan orang berinteraksi, berbagi informasi, dan bekerja sama secara real-time melalui

perangkat elektronik seperti smartphone dan komputer. Media sosial telah menjadi bagian penting dari perkembangan terus-menerus sistem komunikasi modern. (Rahmanita Ginting dkk., 2021).

Penggunaan media sosial telah memudahkan aktivitas sehari-hari di Indonesia, terutama dalam mendapatkan informasi dan belajar tentang berbagai topik, seperti ekonomi dan keuangan. Menurut data We Are Social (2024), ada 181 juta orang di Indonesia sekitar 65% dari populasi yang aktif menggunakan media sosial yang menunjukkan tingginya tingkat adopsi teknologi di masyarakat. Fakta ini berkorelasi dengan teori *Uses and Gratifications*, yang menjelaskan bahwa seseorang menggunakan suatu media atau sarana guna memenuhi kebutuhan tertentu, seperti memperoleh informasi, pendidikan, dan pengembangan diri. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube sekarang bukan sekadar situs hiburan, mereka juga berfungsi sebagai sumber pendidikan di mana mahasiswa belajar tentang keuangan syariah dan praktik muamalah modern.

Media sosial menjadi sarana pembelajaran alternatif yang berguna yang memenuhi kebutuhan generasi digital, terutama dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan syariah di era kontemporer melalui materi edukasi yang dikemas secara visual serta disampaikan melalui pendekatan yang interaktif. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media sosial di Indonesia telah meningkat pesat. Jumlah pengguna aktif meningkat tajam dari 167 juta pada tahun 2023 menjadi 181 juta pada tahun 2024. Perilaku masyarakat berubah dari komunikasi konvensional ke interaksi digital yang

lebih interaktif, terbuka, dan terlibat. Menurut fenomena ini, media sosial telah berkembang dari hanya digunakan sebagai hiburan menjadi media digital untuk pendidikan dan literasi, termasuk membantu mahasiswa belajar.



Gambar 1.2 Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Tahun 2024  
Sumber: Slice Id 2024

Hal ini diperkuat oleh data jumlah pengguna di berbagai platform media sosial pada tahun 2024, di mana YouTube menjadi platform dengan pengguna terbanyak yakni sekitar 139 juta pemakai, kemudian TikTok sebanyak 127 juta pemakai, Facebook 118 juta pemakai, dan Instagram sekitar 101 juta pemakai. Sementara itu, platform lain seperti LinkedIn digunakan oleh sekitar 26 juta pemakai, X (Twitter) sekitar 25 juta pemakai, serta Pinterest dengan sekitar 9,48 ribu pengguna. Tingginya penetrasi platform-platform tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah

memberikan fasilitas digital primer untuk generasi muda untuk mengakses informasi, memperoleh pengetahuan, serta mempelajari berbagai konten edukatif, termasuk ekonomi, keuangan, dan praktik muamalah kontemporer secara lebih mudah dan fleksibel. (We Are Social, 2024).

**Tabel 1.3 Jumlah Pengguna Media Sosial di Indonesia tahun 2024**

No	Platform	Jumlah Pengguna
1	Pinterest	948 ribu pengguna
2	X (Twitter)	25 juta pengguna
3	LinkedIn	26 juta pengguna
4	Instagram	101 juta pengguna
5	Facebook	118 juta pengguna
6	TikTok	127 juta pengguna
7	YouTube	139 juta pengguna

Hal ini didukung pula oleh pemerintah Indonesia yang secara aktif mendorong pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan literasi digital masyarakat. Dilansir dari situs resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo, 2024), pemerintah meluncurkan berbagai inisiatif strategis seperti *Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD)* dan program *Siberkreasi* yang menyoroti empat fokus utama, yaitu kompetensi digital, moral digital, keamanan digital, dan budaya. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, termasuk mahasiswa, agar dapat memanfaatkan media sosial secara produktif dan bertanggung jawab.

Menurut Fahman (2024), pendidikan memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi. Seiring waktu, sistem pendidikan terus mengalami transformasi yang berdampak pada perubahan cara berpikir, perilaku, dan pola belajar manusia dalam rutinitas

kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai, moralitas, dan karakter seseorang.

Pendidikan yang baik tidak hanya mengajarkan keterampilan kognitif, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. efeknya pendidikan sangat penting untuk menanamkan pemahaman mahasiswa tentang prinsip ekonomi Islam dan bagaimana mereka dapat menerapkannya secara bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. (Briliant & Mustofa, 2025)

Mahasiswa memiliki peran dalam mendorong transformasi sosial serta perkembangan intelektual masyarakat melalui proses pendidikan. Sebagai kelompok dengan pendidikan yang lebih tinggi, mahasiswa menempati posisi strategis dalam menyebarluaskan nilai-nilai pemikiran kritis, etika, dan keilmuan yang berpotensi memengaruhi kemajuan masyarakat. Pola perilaku, gaya belajar, dan cara berpikir mahasiswa selama kegiatan akademik turut dibentuk oleh dinamika perkembangan dunia pendidikan, khususnya pada era digital saat ini. (Akbar, 2016)

Fokus penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kota Bandung. karena mahasiswa merupakan kelompok akademik yang mempelajari teori ekonomi Islam dan konvensional melalui berbagai mata kuliah seperti Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Makro dan Mikro, Etika Bisnis Islam, dan Fiqih Iqtishad. Diharapkan bahwa proses pendidikan ini akan membantu mahasiswa.

Selain itu, motivasi belajar, terutama untuk meningkatkan literasi mahasiswa tentang keuangan syariah, tidak kalah penting dalam proses pendidikan. Semangat, minat, dan keinginan seseorang untuk belajar dipicu oleh dorongan internal dan eksternal. Ini dikenal sebagai motivasi belajar. Menurut Dhiyaulhaq & Majdina (2024). Motivasi sangat penting untuk keberhasilan proses belajar karena kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata meningkat seiring dengan tingkat motivasinya.

Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk belajar dan meningkatkan kemampuan seseorang adalah motivasi belajar. Dalam konteks literasi keuangan syariah, motivasi belajar menjadi kunci agar mahasiswa memiliki dorongan internal yang kuat untuk memahami dan menerapkan prinsip keuangan sesuai dengan keyakinan Islam. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berusaha mencari ilmu, memahami konsep, serta mengamalkannya dalam kehidupan nyata dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. (Dhiyaulhaq & Majdina, 2024).

Tanpa adanya motivasi belajar yang kuat, pengetahuan yang diperoleh tidak akan mampu diimplementasikan secara optimal, sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai secara sempurna. Dalam Islam, semangat menuntut ilmu sangat dijunjung tinggi karena ilmu merupakan dasar bagi setiap amal dan keputusan yang bernilai. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam ayat 11 surat Al-Mujadilah, yang berbunyi: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah [58]: 11)

Selain pendidikan, motivasi belajar memengaruhi perilaku dan kebiasaan belajar seseorang. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai stimulasi internal yang menggerakkan seorang individu untuk meraih capaian akademis atau kompetensi yang ditargetkan., yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pandangan mereka tentang proses belajar. Sementara pendidikan berfungsi sebagai sarana formal untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menentukan seberapa jauh seseorang berusaha untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Secara umum, motivasi untuk belajar dapat diidentifikasi melalui kebiasaan akademik, seberapa besar keinginan untuk belajar lebih banyak, dan bagaimana pengetahuan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. (Rizqi Maulidina dkk., 2025).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulis merasa terdorong untuk mengkaji permasalahan ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Media Sosial, Pendidikan, dan Motivasi Belajar Terhadap Literasi keuangan Syariah Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah berikut dapat diurutkan berdasarkan kajian latar belakang, teori, data empiris, dan kondisi faktual yang dibahas dalam penelitian ini:

1. Terdapat kesenjangan yang signifikan antara tingginya jumlah penduduk muslim dan rendahnya literasi keuangan syariah, sebagaimana ditunjukkan oleh data SNLIK OJK, yang mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap keuangan syariah belum sebanding dengan potensi demografis.
2. Meskipun berstatus sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap instrumen keuangan konvensional justru melampaui indeks literasi keuangan syariah mereka.
3. Belum diketahui secara empiris sejauh mana media sosial berpengaruh terhadap peningkatan literasi keuangan syariah mahasiswa, khususnya pada mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kota Bandung.
4. Proses pendidikan formal di perguruan tinggi Islam belum tentu secara langsung menjamin tingginya literasi keuangan syariah mahasiswa, karena terdapat perbedaan kualitas pembelajaran, metode pengajaran, serta internalisasi nilai-nilai syariah.
5. Belum terdapat kepastian mengenai motivasi belajar sebagai faktor internal yang memengaruhi literasi keuangan syariah mahasiswa, baik

secara mandiri maupun dalam kaitannya dengan media sosial dan pendidikan.

6. Masih terbatasnya penelitian empiris yang mengkaji secara simultan pengaruh media sosial, pendidikan, dan motivasi belajar terhadap literasi keuangan syariah, khususnya pada mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kota Bandung.
7. Karena belum jelas faktor mana yang paling banyak memengaruhi pemahaman mahasiswa tentang keuangan syariah, sulit untuk membuat rencana pendidikan yang lebih komprehensif.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah serta menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh media sosial, pendidikan, dan motivasi belajar sebagai variabel independen terhadap literasi keuangan syariah sebagai variabel dependen.
2. Media sosial dalam penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan platform digital seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan media sosial lainnya yang digunakan mahasiswa untuk memperoleh informasi dan edukasi terkait keuangan syariah.
3. Aspek pendidikan yang diteliti difokuskan pada proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi Islam, terutama yang berkaitan dengan pemahaman ekonomi dan keuangan syariah.

4. Motivasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada dorongan internal dan eksternal mahasiswa dalam mempelajari serta memahami literasi keuangan syariah.
5. Literasi keuangan syariah pada penelitian ini hanya mencakup aspek pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah.
6. Objek penelitian dibatasi pada mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kota Bandung, yaitu mahasiswa dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Islam Bandung (UNISBA), Universitas Islam Nusantara (UNINUS), dan Universitas Muhammadiyah Bandung (UMB).
7. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.
8. Penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti pendapatan, lingkungan keluarga, religiusitas, gaya hidup, maupun pengalaman penggunaan produk keuangan syariah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian tersebut, pokok permasalahan yang mendasari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah media sosial berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung?

2. Apakah pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung?
4. Apakah media sosial, pendidikan dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada pokok permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menyajikan bukti empiris mengenai beberapa aspek berikut:

1. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh media sosial terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung.
2. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh pendidikan terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung.
3. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh motivasi belajar terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung.
4. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh media sosial, pendidikan, dan motivasi belajar terhadap literasi keuangan Syariah Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan ini, peneliti semoga dapat menghasilkan manfaat berikut.:

### **1. Manfaat bagi Akademisi**

Bagi kalangan akademisi Studi ini diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmiah mengenai berbagai determinan yang memengaruhi literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa. Selain itu, hasil temuan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pijakan strategis dalam merekonstruksi maupun mengembangkan kurikulum edukasi keuangan berbasis syariah di perguruan tinggi.

### **2. Manfaat bagi Praktisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga keuangan syariah, serta pengelola media sosial edukatif dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa. Melalui pemahaman mengenai pengaruh media sosial, pendidikan, dan motivasi belajar terhadap literasi keuangan syariah, para praktisi dapat mengembangkan program edukasi, metode pembelajaran, dan penyebaran informasi yang lebih tepat sasaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta perilaku keuangan syariah mahasiswa.

### 3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi ini diproyeksikan dapat menjadi referensi teoretis maupun metodologis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mendalami topik terkait.

## G. Jadwal Penelitian

**Tabel 1.4 Jadwal Penelitian**

No	Bulan Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X												
2	Konsultasi					X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	Revisi Proposal			X	X	X											
4	Pengumpulan Data						X	X	X	X	X						
5	Analisis Data										X	X	X				
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi													X	X		
7	Pendaftaran Munaqasyah																X
8	Munaqasyah																X
9	Revisi Skripsi																

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai alur pembahasan penelitian secara terstruktur dan sistematis dari awal hingga akhir. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Pada bab ini dijelaskan latar belakang penelitian yang menjadi dasar munculnya permasalahan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini berfungsi sebagai pengantar agar pembaca memahami arah dan fokus penelitian yang dikaji.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu media sosial, pendidikan, motivasi belajar, dan literasi keuangan syariah. Selain itu, bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis hubungan antar variabel.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan penggunaan instrumen penelitian serta pengujian statistik yang dilakukan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengolahan data. Pembahasan meliputi gambaran umum objek penelitian,

karakteristik responden, hasil analisis deskriptif, hasil pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai literasi keuangan syariah.

